

Workshop Pengembangan Instrumen Penilaian Pengenalan Lapangan Persekolahan Terintegrasi Literasi Pada Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru-Guru Pamong di Kota Mataram

Heri Setiawan^{*1}, Dadi Setiadi², Muntari³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Univesitas Mataram

²Pendidikan Biologi, FKIP Univesitas Mataram

³Pendidikan Kimia, FKIP Univesitas Mataram

e-mail: ^{*1}heri_setiawan@unram.ac.id, ² setiadi_dadi@unram.ac.id,

³muntari_unram@yahoo.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah untuk Mengembangkan instrumen penilaian kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PLP terintegrasi literasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui workshop yang lebih berbasis pada praktek langsung teknik mengembangkan instrumen evaluasi mahasiswa peserta PLP terintegrasi literasi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi mahasiswa peserta PLP. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut : Studi literatur, analisis kebutuhan guru berupa pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian PLP terintegrasi literasi, pengukuran kemampuan awal guru, mendisain program workshop, pelaksanaan workshop: berupa kajian pembimbingan peserta PLP terintegrasi literasi, praktek mendisain instrumen evaluasi PLP terintegrasi literasi, pemantauan dan bimbingan di lapangan oleh tim pengabdian pada masyarakat, asesmen tingkat kualitas pelaksanaan dan hasil workshop peserta dan, penyusunan laporan PPM. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 43 dari 49 guru pamong telah memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai teknik pengembangan instrumen untuk mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa FKIP UNRAM peserta PLP. Meskipun dalam pelaksanannya secara online, namun peserta tetap antusias dan menikuti dengan maksimal.

Kata kunci : PLP, Literasi, Instrumen penilaian

1. PENDAHULUAN

Kualitas hasil pendidikan di pendidikan dasar sangat tergantung pada para guru khususnya terkait dengan bagaimana guru bisa melaksanakan tugas dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan tagihan standar proses pembelajaran. Selain itu kualitas hasil belajar peserta didik masih belum sesuai dengan tagihan kurikulum, sehingga perlu dilakukan pembenahan atau perbaikan terkait dengan hal tersebut. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan diantaranya dengan membuat 8 standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Juga menstandar program sarjana kependidikan dengan di keluarkannya standar pendidikan guru (SPG) berupa Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 [1] untuk mengantisipasi agar calon guru bisa memenuhi tagihan kompetensi yang harus dimiliki.

Standar pendidikan guru merupakan satu standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan, sehingga diharapkan lulusan sarjana pendidikan guru memiliki

kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan sebagai calon guru profesional. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi profesional, pedagogi, sosial dan kepribadian. Dalam konteks standarisasi standar pendidikan guru tersebut khususnya dengan penentuan capaian pembelajaran lulusan untuk sarjana pendidikan yang terkait dengan standar isi termasuk mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan sarjana pendidikan diantaranya adalah mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (PLP) 1 dan 2 sesuai dengan permenristekdikti No 55 tahunan 2017. Kedua mata kuliah tersebut sesuai pedoman PLP dilaksanakan di sekolah, dan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan 1 dilaksanakan pada semester 3 atau 4, sedangkan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan 2 dilaksanakan pada semester 6 dan 7. Selain itu pelaksanaan PLP untuk mahasiswa PGSD FKIP UNRAM telha dilakukan penyesuaian dengan tagihan di lapangan dan dalam rangka mendukung program pemerintah Provinsi NTB untuk mengatasi *learnig loss* pada peserta didik tingkat sekolah dasar diakibatkan pandemic covid 19, sehingga pelaksanaan PLP dilengkapi atau ditambah dengan pembimbingan peserta didik SD kelas rendah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerasi termasuk juga terkait dengan anak berkebutuhan khusus.

PLP merupakan mata kuliah dan merupakan suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang program sarjana pendidikan [1]. Wujud mata kuliahnya berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) merupakan tahapan pertama dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan, yang dilaksanakan pada semester ketiga atau keempat [2]. Sebagai tahap pertama, setelah PLP I akan dilanjutkan dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) pada semester yang lebih tinggi keenam satu ketujuh. PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah.

PLP I dimaksudkan untuk membangun landasan jati diri pendidik melalui beberapa bentuk kegiatan di sekolah sebagai berikut; Pengamatan langsung kultur sekolah; Pengamatan struktur organisasi dan tata kelola di sekolah; Pengamatan peraturan dan tata tertib sekolah; Pengamatan kegiatan-kegiatan *ceremonial-formal* di sekolah (misalnya: upacara bendera, rapat *briefing*); Pengamatan kegiatan-kegiatan rutin berupa kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; dan Pengamatan praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah [2].

Inti dari kegiatan PLP I adalah aktivitas observasi, analisis dan penghayatan langsung terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, manajemen sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran. Inti dari kegiatan PLP I adalah aktivitas observasi, analisis dan penghayatan langsung terhadap kegiatan terkait dengan kultur sekolah, manajemen sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran. Selain itu mendeskripsikan karakteristik umum peserta didik yang kelak akan menjadi tanggung jawab dalam praksis kependidikan, mendeskripsikan struktur organisasi dan tata kerja sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan seremonial-formal di sekolah dan kegiatan-kegiatan rutin berupa kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dan mendeskripsikan praktik-praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah.

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) adalah tahapan kedua dalam pengenalan lapangan persekolahan program sarjana pendidikan yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh [2]. Sebagai tahap lanjutan dari PLP I, PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Pada PLP II para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut: menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru; menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru; menelaah sistem evaluasi yang digunakan guru; . membantu guru dalam

mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi; menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP II, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pemantapan jati diri calon pendidik; melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler; dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administasi guru [3].

Namun demikian, berdasarkan pertimbangan dan studi di lapangan Asosiasi FKIP Negeri se Indonesia menunjukkan bahwa kondisi mahasiswa di semester awal (3 atau 4) belum memahami persekolahan secara menyeluruh, sehingga akan kesulitan dalam pelaksanaan PLP 1 [4] [5]. Selain itu, kondisi dan jumlah sekolah lokasi yang sangat terbatas termasuk juga digunakan oleh LPTK lain atau swasta, sehingga sulit untuk bisa dilaksanakan sesuai peraturan tersebut. Dengan demikian mata kuliah tersebut digabung menjadi mata kuliah PLP dengan jumlah SKS sama dan dilaksanakan pada semester 6 atau 7 setelah mahasiswa memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk bisa melaksanakan PLP.

Dalam konteks implementasi mata kuliah PLP di sekolah di masa pandemic covid 19 dan penambahan kegiatan dalam PLP berupa peningkatan kemampuan literasi peserta didik diperlukan persiapan yang memadai karena menyangkut dan melibatkan banyak personal seperti dosen pembimbing, guru pamong, penyelenggara, kepala sekolah. Selain itu pedoman pelaksanaan PLP terintegrasi literasi dan teknis pelaksanaan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi proses dan hasil pelaksanaan PLP yang tidak hanya menyangkut nilai mahasiswa tetapi termasuk penyelenggaranya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih banyak kendala dalam pelaksanaan penilaian PLP. Guru utamanya banyak mengalami kendala dalam hal penilaian. Guru masih terpaku pada instrumen penilaian lama. Selain itu guru masih jarang melakukan pengembangan maupun adaptasi penilaian mahasiswa PLP [4][5].

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan Workshop Teknik pengembangan instrument dan pelaksanaan evaluasi proses dan hasil PLP terintegrasi literasi Guru-Guru pamong di sekolah dasar di Kota Mataram.

2. METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Oktober 2021 dengan menggunakan zoom meeting dan bertempat di sekolah masing masing SDN Kota Mataram untuk kegiatan mandiri yang akan dikunjungi/visitasi oleh tim pengabdian dan sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi tentang pelaksanaan pengabdian [3][5]. Peserta pengabdian adalah semua guru pamong mahasiswa PGSD peserta PLP terintegrasi literasi se Kota Mataram dimana SDnya menjadi mitra FKIP UNRAM dengan sejumlah kurang lebih 49 guru dan kepala sekolah orang tersebut di sejumlah sekolah dasar di Kota Mataram.

Adapun langkah-langkah kegiatan *workshop* akan dilakukan sebagai berikut: Tahap persiapan menyangkut analisis kebutuhan persiapan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kajian teoritis tentang penyusunan instrumen evaluasi proses dan hasil kegiatan PLP. Tahap pembimbingan dan pemantauan merupakan tahap dimana kelompok guru melaksanakan sendiri membuat instrumen penilaian tersebut, dan pihak tim pengabdian hanya memberikan bimbingan dan arahan mengenai penyusunan instrumen tersebut, sehingga prosesnya lebih baik. Tahap evaluasi dan pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk mengukur tingkat ketercapain tujuan pengabdian kepada masyarakat dan penyusunan pelaporan tentang pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 September 2021. Pelaksanaan kegiatan ini awalnya direncanakan bertempat di Aula utama gedung A FKIP Universitas Mataram. Namun karena pandemi covid-19 dan kebijakan internal Univeritas Mataram yang membatasi kegiatan tatap muka dengan peserta maksimal 15 orang

maka kegiatan dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Kegiatan dilaksanakan tetap sesuai rencana yaitu dengan menggunakan pendekatan metode ceramah, metode tanyajawab dan diskusi, dilanjutkan dengan simulasi dan metode pendampingan guru.

Kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00-12.00 WITA. Peserta dalam kegiatan berjumlah 49 orang ini yaitu 16 kepala sekolah dan 33 guru pamong SD yang menjadi mitra PLP FKIP periode 1 semester gassal tahun ajaran 2021/2022. Pada awal kegiatan peserta diminta untuk mengisi angket tentang pengetahuan awal dan pengalaman mengembangkan sekaligus menggunakan instrumen asesmen khususnya instrumen penilaian praktik mahasiswa PLP melalui *google form*. Angket tersebut ditujukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta tentang pengalaman mengembangkan dan menggunakan instrumen asesmen khususnya instrumen penilaian praktik mahasiswa PLP yang dibimbing.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 4 sesi yaitu pembukaan dan sambutan, kedua penyampaian materi pelatihan, ketiga diskusi dan tanya jawab, di sesi terakhir peserta diajak untuk melakukan latihan pengembangan instrumen penilaian mahasiswa PLP berbasis Literasi. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan & sambutan oleh bapak Dekan FKIP Universitas Mataram. Beliau menyampaikan harapan terkait pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan Terintegrasi Literasi di Kota Mataram dapat menjadi *pioneer* dan menjadi *pilot project*. Apabila pelaksanaan PLP terintegrasi Literasi di Kota Mataram dapat terlaksana dengan baik, maka besar harapan beliau untuk dapat mengimplementasikan di lingkup sekolah di kabupaten kota lain yang bermitra dengan FKIP Universitas Mataram.

Sesi kedua yaitu penyampaian materi workshop oleh tim pengabdian. Materi pertama yang disampaikan terkait Konsep dan gambaran umum Pengenalan Lapangan Persekolahan Terintegrasi Literasi Pada Masa Pandemi COVID 19. Materi pertama disampaikan sebagai gambaran awal peserta tentang teknis PLP Terintegrasi Literasi. PLP yaitu proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan [1].

Teknis pelaksanaan PLP terintegrasi Literasi di kota Mataram dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahapan kegiatan PLP yang harus dilakukan mahasiswa yaitu: (1) observasi suasana sekolah; (2) mengikuti pelatihan bagi guru terkait pembelajaran literasi dan numerasi yang inklusif; (3) membantu guru menerapkan materi pelatihan dalam kegiatan pembelajaran di kelas; (4) membantu guru menganalisis keefektifan pembelajaran literasi dan numerasi yang inklusif; (5) membantu guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran literasi dan numerasi yang inklusif; dan (6) mahasiswa melakukan analisis situasi untuk merumuskan masalah penelitian yang nantinya akan dikembangkan menjadi skripsi terkait pembelajaran literasi dan numerasi yang inklusif [6].

Materi kedua yang disampaikan yaitu Konsep Asesmen, Penilaian Pendidikan dan Instrumennya. Dalam pemaparan materi kedua, guru SD peserta pengabdian diberikan gambaran tentang konsep asesmen, penilaian, serta berbagai instrumen yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian. Dari sini guru diarahkan untuk mampu mengembangkan sendiri instrumen pengukuran kinerja mahasiswa FKIP Universitas mataram selama melaksanakan PLP terintegrasi liteasi di sekolah masing-masing.

Kaitan materi pertama dan kedua yaitu, guna mengetahui keberhasilan pelaksanaan PLP terintegrasi literasi maka salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu melakukan pengukuran dan penilaian kinerja mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 pasal 10 ayat (2) dimana penilaian mahasiswa merupakan tugas dosen pembimbing dan juga guru pamong [1]. Pengukuran dapat dilakukan dengan multi metode dan multi instrumen. Instrumen sebagai alat ukur dapat dikembangkan sendiri oleh guru maupun menggunakan instrumen terstandar yang sudah tersedia [7][8][9].

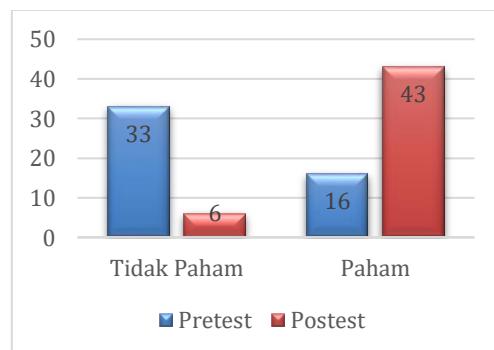
Materi terakhir yang disampaikan yaitu langkah Pengembangan Instrumen Penilaian Pengenalan Lapangan Persekolahan Terintegrasi Literasi pada Masa Pandemi Covid 19. Tujuan penyampaian materi ini agar peserta workshop lebih terarah pada saat melaksanakan pengembangan instrumen penilaian mahasiswa PLP. Adapun langkah pengembangan instrumen tersebut yaitu: (1) identifikasi masalah terkait instrumen penilaian mahasiswa PLP; (2) pengembangan kisi-kisi instrumen berdasar kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa

PLP terintegrasi literasi; (3) validasi atau penilaian instrumen oleh ahli; (4) melakukan revisi hasil masukan ahli; (5) uji coba instrumen untuk menilai kinerja mahasiswa PLP terintegrasi literasi; dan (6) revisi berdasar hasil uji coba lapangan [10][11][12].

Setelah sesi penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Guru dan kepala sekolah antusias untuk bertanya perihal pengembangan instrumen evaluasi proses dan hasil kegiatan PLP terintegrasi literasi. Kegiatan tanya jawab berlangsung selama 30 menit dilakukan dengan 2 termin. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menjelaskan dengan memberi contoh terkait materi yang dipertanyakan. Banyak hal yang menarik bagi peserta terkait dengan ketiga materi yang dibahas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap kedua adalah praktik penyusunan instrumen penilaian PLP terintegrasi literasi. Peserta dibagi dalam tiga *breakout room zoom meeting* dan didampingi oleh tim pengabdian dan diarahkan agar peserta menemukan pemahamannya sendiri (*discovery*). Melalui kegiatan ini diharapkan semua peserta mampu memahami semua materi secara komprehensif dan mendalam. Hasilnya guru secara umum sudah dapat mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil kegiatan PLP terintegrasi literasi yang dilaksanakan mahasiswa [3] [5] [6].

Diakhir sesi workshop, peserta diminta kembali mengisi angket online melalui *google form*. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah pemahaman peserta materi workshop mengalami peningkatan atau tidak. Angket berisi pemahaman awal tentang PLP terintegrasi literasi, asesmen, instrumen asesmen, dan teknik pengembangannya. Berikut ditampilkan hasil pengisian angket oleh peserta.



Gambar 1. Pemahaman peserta tentang materi pelatihan

Dari gambar 4.1 diatas terlihat adanya peningkatan pemahaman guru peserta pelatihan sebelum dan sesudah workshop. Berdasar hasil pretes menunjukkan sebanyak 33 peserta tidak memahami sedangkan hanya 6 peserta yang memahami terkait konsep PLP terintegrasi literasi, konsep asesmen dan instrumennya, serta langkah pengembangan instrumen penilaian PLP. Namun setelah dilakukan workshop, terjadi kenaikan yang cukup signifikan di mana tinggal 6 peserta yang belum memahami materi dan 43 orang peserta telah memahami tentang materi yang disampaikan. Oleh karena itu secara umum workshop yang telah di laksanakan berhasil meningkatkan kemampuan guru dan kepala sekolah SD terkait dasar-dasar PLP terintergrasi literasi dan pengembangan instrumen penilaianya.

Pendampingan ini terlaksana dengan baik karena beberapa faktor diantaranya: (1) antusiasme guru dalam mengikuti workshop; (2) tingginya rasa ingin tahu peserta untuk belajar ilmu dan pengetahuan baru; dan (3) pengalaman guru dilapangan terkait pengembangan instrumen cukup membantu tahap pelatihan pengembangan instrumen PLP.

Adapun faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan workshop ini yaitu: (1) pelaksanaan workshop melalui zoom sehingga pemahaman peserta kurang maksimal; (2) ada beberapa guru yang kesulitan mengikuti ritme materi dan aplikasinya; dan (3) durasi pelaksanaan praktik pengembangan instrumen yang singkat sehingga tidak semua peserta mampu menuntaskan produk isntrumen yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa 43 dari 49 guru pamong telah memiliki pemahaman secara komprehensif mengenai teknik pengembangan instrumen untuk mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa FKIP UNRAM peserta PLP. Meskipun dalam pelaksanannya secara online, namun peserta tetap antusias dan menikuti dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa hal yang perlu dilaksanakan agar hasil lebih baik dan bermanfaat bagi mahasiswa peserta PLP sebagai berikut :

- a. Masih diperlukan pembimbingan bagi guru pamong bisa melalui MGMP agar memiliki pemahaman dan keterampilan serta persepsi yang sama untuk semua guru pamong
- b. Diperlukan kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan PLP terintegrasi literasi agar bisa mengarahkan para guru pamong dalam pelaksanaan pembimbingan mahasiswa PLP;
- c. Perlu didesain instrumen penilaian PLP terintegrasi secara online yang bisa membantu guru pamong dan dosen dalam memantau mahasiswa sehingga jika ada kekurangan bisa segera diperbaiki..

5. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa hal yang perlu dilaksanakan agar hasil lebih baik dan bermanfaat bagi mahasiswa peserta PLP sebagai berikut :

- a. Masih diperlukan pembimbingan bagi guru pamong bisa melalui MGMP agar memiliki pemahaman dan keterampilan serta persepsi yang sama untuk semua guru pamong
- b. Diperlukan kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan PLP terintegrasi literasi agar bisa mengarahkan para guru pamong dalam pelaksanaan pembimbingan mahasiswa PLP;
- c. Perlu didesain instrumen penilaian PLP terintegrasi secara online yang bisa membantu guru pamong dan dosen dalam memantau mahasiswa sehingga jika ada kekurangan bisa segera diperbaiki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan pendanaan PNBP dari dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun anggaran 2020, dengan nomor kontrak 1949/UN18/LPPM/2021. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada guru pamong peserta atas kerja sama yang sangat baik dalam berpartisipasi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenristekdikti. (2017). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru*; Jakarta :Kemenristekdikti.
- [2] Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2017. *Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
- [3] Jufri, W., Setiadi, D., Sukardi, S., Gunawan, G., & Setiawan, H. (2021). *Workshop Teknik Pembimbingan Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Pamong Dalam Mendukung Merdeka Belajar*. Jurnal PE PADU, 2(3), 329-336.

- [4] Supriyono, S., Julianto, J., Suprayitno, S., & Darmawati, E. (2021). STUDI DESKRIPTIF PELAKSANAAN PLP SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA JURUSAN PGSD FIP UNESA. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(1), 23-30.
- [5] Jufri, A. W. , Ni M. N. Suryanti, , M. Amin, A. K. Jaelani, D. Setiadi. (2019). Workshop Teknik Pembimbingan dan Penilaian Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru-Guru Anggota KKG di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPI)*. (2) 2. pp. 133-138
- [6] Setiadi, D., Affandi, L. H., Muntari., & Setiawan, H. (2021). *Panduan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) Tematik Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Yang Inklusif*. Mataram : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- [7] Hellström, L., & Hagquist, C. (2021). School effectiveness in Sweden: psychometric properties of an instrument to measure pedagogical and social climate (PESOC) focusing on pedagogical leadership. *International Journal of Leadership in Education*, 24(6), 855-875.
- [8] Hellström, L., & Hagquist, C. (2015). Psychometric properties of the PESOC-PLP scale, a Swedish teacher instrument measuring pedagogical leadership: A Rasch analysis.
- [9] Setiawan, H., & Sa'dijah, C. (2017). Pengembangan instrumen asesmen autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 874-882.
- [10] Yusuf, A.M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan, Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [11] Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Kusaeri. (2014). *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.